

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang selalu dijalani manusia sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi dimanapun dan kapanpun akibat manusia senantiasa berinteraksi antara sesamanya. Dari proses belajar ini, manusia menjadi berubah dalam tingkah laku. Karena dengan belajar, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki manusia semakin meningkat. Proses belajar merupakan interaksi dengan lingkungannya. Seperti interaksi belajar di Sekolah yang melibatkan guru, murid, materi belajar, kepala sekolah, sumber belajar, dan segala komponen dalam sistem pembelajaran di Sekolah.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, media memiliki peranan sangat penting yang tak terpisahkan bahkan sama pentingnya dengan pembelajaran itu sendiri. Karena dalam kegiatan belajar tersebut, kesulitan atau ketidak jelasan dalam memahami suatu bahan ajar dapat dibantu dengan media sebagai perantara agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media dapat berupa alat yang memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kian interaktif dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Itulah yang menjadi salah satu alasan mengapa media dalam pembelajaran begitu erat keitannya dengan pembelajaran itu sendiri.

Apabila dilihat dari pengertian umumnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Media berarti alat perantara atau yang berada ditengah dua pihak. Menurut Arief S. Sadiman dalam *Media Pendidikan Pengertian,*

Pengembangan, dan Pemanfaatannya mengartikan kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. (2006, p. 6) Hal yang sama pun disampaikan oleh Yusufhadi dalam “*Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*” kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar (1986, p. 25) Sedangkan kata media dalam bahasa Arab adalah wasā’il (merupakan jamak dari kata wasīlah) yang berarti perantara atau pengantar.

Azhar Arsyad mengartikan media pembelajaran dalam istilah yang lebih khusus yaitu pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (2003, p. 3) Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional (2005, p. 112).

Dalam proses pembelajaran, Islam juga menganjurkan untuk menggunakan media – media yang dapat mempermudah berjalannya suatu pendidikan agar tujuan dari pendidikan itu sendiri tercapai. Dalam Al – Qur’an surat Al – Baqarah ayat 185 Allah berfirman ;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ

وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

Yang artinya , Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Dalam kalimat-Nya Allah menghendaki kemudahan bagi siapa saja yang ingin beribadah di jalan-Nya. Maka disini proses belajar dalam tingkatan apapun itu merupakan bentuk beribadah kepada Allah swt.karena menggunakan salah satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu akal pikiran. Dalam tafsir al – Mukhtakhsar makna kalimat itu berarti Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghendaki keringanan dan kemudahan bagi kalian dalam ajaran ajaran syariat Nya, dan tidak menghendaki kesulitan keberatan dari kalian.

Tafsir al – Muyassar mengartikan kalimat ini sebagai kemudahan dalam menjalankan puasa bagi orang yang sakit. Allah menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesusahan. Maka hendaklah kalian menyempurnakan puasa sebulan penuh, dan mengakhiri bulan puasa dengan zikir dan takbir pada hari raya idul fitri sebagaimana Allah ajarkan kepada

kalian, sehingga kalian bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya dengan perkataan dan perbuatan (Syaikh, 2000)

Teringat sewaktu pembelajaran Tafsir Tarbawi yang dulu saya peroleh sewaktu duduk di semester 6. Kelompok saya ditugaskan untuk mencari ayat Al – Qur'an yang menjelaskan pemanfaatan Media sebagai sarana pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan dosen, serta membaca buku tafsir tarbawy karya Pak Aam Abdussalam. Kelompok saya mengetahui bahwa Q.s Al – Alaq ayat 4 khususnya memberikan contoh bagaimana Islam telah memanfaatkan media sebagai perantara dalam menyampaikan suatu Ilmu.

Bunyi dari Q.s Al – Alaq ayat 1 – 5 adalah sebagai berikut,

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahui

Menurut tafsir Kementrian Agama RI (2010, p. 278) mengartikan kalimat pada ayat 4 Q.s Al – Alaq adalah, mengajari manusia menggunakan alat tulis merupakan bentuk kepemurahan Allah. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Manusia dapat menuliskan temuannya dan dilanjutkan kepada generasi ke generasi dimulai dari ditulisnya temuan tersebut. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Menurut Ustadz Marwan Hadidi (2010, p. 590), ayat 4 dalam Q.s Al – Alaq menunjukkan bahwa, Tuhanmu itulah yang menggunakan perantara pena atau alat lain untuk mengajari manusia menulis. Karena tulisan memiliki fungsi

menyimpan dan menyebarkan suatu pesan serta ilmu pengetahuan dari manusia kepada manusia lain.

Makna yang sama mengenai kata pena dalam ayat tersebut juga disebutkan oleh Ust. Moch. Syaifuddin dalam terjemahan Tafsir an-Nafahat al-Makkiyyah (2010) yaitu, Allah mengajarkan al-Quran, al-Hikmah (hadist) dan mengajarkan melalui perantara pena yang dengannya berbagai ilmu terpelihara, hak-hak terjaga, dan menjadi utusan-utusan untuk manusia sebagai pengganti bahasa lisan mereka.

Dari beberapa pendapat tafsir diatas maka dapat diketahui bahwa Islam telah memberikan contoh dari pengertian media itu sebagai perantara atau alat .

Dalam surat yang lain, yang menggambarkan pengertian yang sama mengenai media adalah dalam Q.s An – Naml ayat 28, arti dari ayat tersebut adalah sebagai berikut ;

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

Namun untuk lebih memahami maksud ayat diatas, perlunya kita perhatikan pada ayat sebelumnya yaitu ayat 27 Q.s An -Naml;

Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Makna pada kedua ayat tersebut menurut Ustadz Marwan hadidi bin Musa dalam Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an (2010) adalah ;

Mendengar laporan dari burung hudhud, dia, sulaiman, berkata, dengan nada memperingatkan, 'akan kami lihat, apa kamu benar terhadap apa yang engkau katakan, atau termasuk yang berdusta.'²⁸. Untuk melacak kebenaran pengakuan burung hudhud, nabi sulaiman memerintahkannya untuk pergi ke negeri saba' dan berkata, "pergilah engkau ke negeri ratu itu, dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, ratu balqis dan pembesarnya, kemudian berpalinglah dan hindarilah dari mereka, lalu perhatikanlah reaksi mereka terhadap isi surat itu dan perhatikan apa yang mereka bicarakan.

Sedangkan dalam tafsir Al – Muyassar (2000) ayat 27 sampai ayat 28 Q.s An – Naml mengandung makna;

Sulaiman -'alaihissalām- berkata kepada Hudhud, "Akan kami lihat, apakah engkau memang benar tentang kabar yang engkau klaim, atukah engkau termasuk makhluk yang berdusta. Maka Sulaiman pun menulis sepucuk surat dan menyerahkannya kepada Hudhud, dan ia mewasiatkannya, "Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkan dan serahkanlah kepada mereka, kemudian beralihlah ke tempat yang tidak jauh dari mereka sehingga kamu bisa mendengar apa yang mereka bicarakan tentang isi surat ini."

Dalam tafsir Al - Mukhtakhsar (2016) memaknai ayat 27 – 28 Q.s An – Naml sebagai berikut ;

27-28. Sulaiman berkata kepada Hudhud: “Kami akan memastikan beritamu; apakah kamu jujur atau termasuk orang yang berdusta.” Maka Sulaiman menulis surat dan memerintahkan Hudhud mengirimnya kepada ratu negeri Saba’. Kemudian dia pergi untuk melihat jawaban apa yang akan mereka berikan.

Dari beberapa pendapat tafsir mengenai makna dari kedua ayat tersebut, dapat kita pelajari bahwa media merupakan alat perantara untuk memberikan suatu

pesan antara individu dengan individu lainnya. Di ayat tersebut, burung Hudhud merupakan contoh dari pengertian media yang dimana menyampaikan surat atau pesan dari Nabi Sulaiman kepada Ratu Balqis. Sungguh amat sangat sempurna Al – Qur'an Allah turunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup dan petunjuk dalam segala macam aspek kehidupan. Dari al – Quran kita dapat belajar mengenai komponen penting dalam Pendidikan salah satunya yaitu media pembelajaran.

Dengan demikian, Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian secara sempit adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/ software). Hal yang termasuk perangkat media yaitu: material, equipment, hardware, dan software. (Pito, 2018, p. 100) Seiring dengan perkembangannya zaman, Media pembelajaran pun kian beragam yang pasti fungsinya sama – sama untuk mengembangkan mutu pembelajaran.

Memanfaatkan media guna meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi suatu tanggung jawab guru yang diatur oleh negara. Dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tepatnya pada bab 2 pasal 4 berbunyi, Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1)

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional

Model pembelajaran berbasis *E – Learning* melatih peserta didik untuk membangun sikap mandiri dalam belajar. Seperti merencanakan dan mencari sumber belajar melalui usaha serta inisiatif yang ada pada diri peserta didik. Hal itu tentunya menjadi *trigger* dalam perkembangan sikap mandiri peserta didik agar menjadi manusia yang lebih proaktif terutama dalam kegiatan belajar.

Walaupun Peserta didik dituntut untuk mampu berusaha sendiri dalam mendapatkan suatu pengertian atau *insight* guna menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. Hal itu tentunya perlu selaras dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Karena perlu diingat, dalam Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983; (4) Sebagai perantara belajar bagi peserta didik. Didalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau medium.

Pada hakikatnya, mutu pembelajaran menurut Karwati (2014, pp. 47-48) adalah target yang harus dicapai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelayanan yang baik dan memuaskan terhadap peserta didik membuat suatu proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Mutu berasal dari bahasa Latin yaitu *qualis*, menurut Hamalik (2012) hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa mutu belajar dapat dicapai dari kegiatan guru secara terprogram dan terencana dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Bloom, dkk. dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006, pp. 25 - 27) mutu belajar dapat diukur dengan enam jenis indikator sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan; (2) Pemahaman (*Comprehension*). Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah di pelajari. (3) Penerapan (*Aplication*). Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. 4) Analisis (*Analysis*). Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. 5) Sintesis (*Synthesis*). Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. 6) Evaluasi (*Evaluation*). Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Marsus (2011, pp. 1-3) mengemukakan terdapat lima komponen yang terkait dengan mutu Pendidikan. Pertama, kesiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan programprogram pendidikan sekolah

Nurhamzah selaku CEO Teleset dalam Seminar Nasional Tren Edutech 2020 di Jakarta menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu Pendidikan seperti halnya teknologi meningkatkan mutu industry finansial, transportasi, dan seluruh ekosistem di dalamnya.

Akan tetapi, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. Hal ini dapat diidentifikasi

pada peristiwa pandemic yang terjadi belakangan ini. Banyak lembaga sekolah yang terpaksa melakukan metode pembelajaran baru yang menurutnya asing dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari.

Permasalahan lainnya ada pada jangkauan serta sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai dalam memanfaatkan perkembangan dunia ini. Dunia pendidikan di Indonesia dengan lebih dari 300ribu sekolah dan 50 juta siswa yang tersebar dari 17 ribu pulau masih memiliki Disparitas atau kesenjangan yang jauh antara sekolah di kota dengan yang di desa. Hingga akses terhadap pembelajaran yang modern seperti *E-learning* masih menjadi kendala (Kasih, 2020)

Akan tetapi, apabila permasalahan ini dapat dilihat dari kacamata oportunistis, pemanfaatan media digital bukanlah suatu hal yang “mahal” terlebih lagi di era revolusi 4.0 pemanfaatan teknologi sangat cepat dalam berbagai sektor. Kita tidak dapat melulu hanya menengok pada industri lain apabila dalam sektor Pendidikan sendiri masih jarang pengaplikasian e – learning minimalnya secara pembelajaran campuran atau dilaksanakannya kelas konvensional dan dilanjutkan dengan kelas online. (Strauss, 2012)

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan media digital yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, Inovasi dalam sektor pendidikan untuk meningkatkan mutu belajar menggunakan media digital Edmodo ini yang mendorong peneliti untuk menumpas mengenai keterhambatan yang ada. Maka disusunlah skripsi ini dengan judul **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E – LEARNING (Studi Deskriptif Penggunaan Aplikasi Edmodo di SMA Labschool UPI)”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penulis membatasi penelitian pada studi deskriptif pembelajaran pendidikan agama islam berbasis e – learning di SMA Labschool UPI. Penelitian ini tidak ditujukan untuk mengukur hasil dan skala efektivitas. Oleh karenanya, peneliti lain boleh mengadakan uji hasil serta skala efektivitas dari penelitian ini. Penelitian didasarkan pada proses mengajar kepada siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3 SMA Labschool UPI Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah, yaitu a) rumusan masalah umum dan b) rumusan masalah khusus. Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-learning* dengan menggunakan aplikasi Edmodo di SMA Labschool UPI Bandung ?**

Maka dari rumusan masalah umum di atas dikembangkan menjadi rumusan masalah khusus yang dideskripsikan dengan bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana materi ajar PAI berbasis E - Learning melalui aplikasi belajar Edmodo?
- b. Bagaimana pola evaluasi PAI berbasis E - Learning melalui aplikasi belajar Edmodo?
- c. Bagaimana komunikasi interaktif antara murid dan guru PAI berbasis E - Learning melalui aplikasi belajar Edmodo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pula terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *E-learning* dengan menggunakan aplikasi belajar Edmodo di SMA Labschool UPI Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk:

- a. Mendeskripsikan materi ajar PAI berbasis online melalui aplikasi belajar Edmodo
- b. Mendeskripsikan pola evaluasi PAI melalui aplikasi belajar Edmodo
- c. Mendeskripsikan komunikasi interaktif antara murid dan guru PAI melalui aplikasi belajar Edmodo

1.5 Manfaat

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberi manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui penggunaan media pembelajaran digital berupa aplikasi belajar Edmodo dalam kegiatan belajar *E – Learning* yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran digital pada metode belajar *E – Learning* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkan SMA dan menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya pengembangan media pembelajaran digital.
- b. Bagi prodi IPAI bisa menjadi sumber riset untuk meneliti secara lebih lanjut terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang dilakukan swasta.
- c. Bagi sekolah, sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan media pembelajaran digital sistem *E - Learning*.
- d. Bagi masyarakat, bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.